

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Lestarinya suatu tradisi musikal dalam kehidupan masyarakat pendukungnya sangat ditentukan oleh faktor kedinamisan yang mengiringi perkembangan kreativitas seniman musiknya, dan setara pula dengan perkembangan suasana penikmatan musik dan sosio-budaya masyarakat pendukungnya. Musik tradisional *Talempong Jao* ini menjadi identitas seni pertunjukan Nagari, sekaligus kebanggaan masyarakat *Muaro Paneh*. Dalam rangka menjadikan suatu tradisi musik diiringi oleh hal-hal yang dinamis adalah terletak pada kreativitas aspek instrumentasi, aspek melodi lagu, aspek humor, dan aspek penyajian dari seni tradisional tersebut. Sesuai dengan rumusan masalah, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, prinsip orkestrasi ansamble musik *Talempong Jao* masih bermateri asli sampai saat sekarang ini. Instrumentasi yang digunakan terdiri dari a) seperangkat *Talempong* yang terdiri dari enam buah *Talempong* yang dimainkan oleh tiga orang pemain; b) satu buah alat musik perkusi *Gandang* bermuka dua yang kedua permukaannya terbuat dari kulit kambing yang telah dikeringkan; c) *Lapak* sejenis alat musik membranofon bermuka satu yang secara musikal difungsikan

sebagai pemberi variasi interlocking dari bunyi *Tambua*; d) *Tambua* atau bass drum diklasifikasikan kepada alat musik membranofon (*double head drum*).

Kemudian *Talempong Jao* dalam pertunjukannya digunakan sebagai musik untuk upacara *maarak Marapulai* dalam pesta perkawinan di *Muaro Paneh*. Kehadirannya sangat berguna bagi masyarakat setempat dalam acara *maarak Marapulai*, karena dengan adanya musik *Talempong Jao* masyarakat *Muaro Paneh* mengetahui bahwa adanya suatu proses arak-arakan dengan tujuan mengenalkan *Marapulai* kepada masyarakat setempat.

Hal yang penting dalam kehidupan musik *Talempong Jao* sekarang ini ialah masalah perkembangan dari sudut permainan yang cukup memberikan landasan yang penting untuk terhindarnya kesenian musik ini dari keterisoliran dalam perkembangan zaman saat sekarang ini.

Kedua, semangat para seniman *Talempong Jao* untuk selalu berusaha mengapungkan ansamble musik *Talempong Jao* yang sederhana menjadi penting dalam suatu konteks upacara *maarak Marapulai*. Namun para seniman *Talempong Jao* tidak sendirian karena semangatnya selalu disokong dan diterima oleh masyarakat Nagari *Muaro Paneh*.

B. Saran

Adapun masukan ataupun saran yang akan peneliti sampaikan, hanyalah menyangkut pelestarian kebudayaan di *Muaro Paneh*. Saran peneliti, kepada pemerintah daerah Kabupaten Solok lebih banyak lagi menyediakan wadah sebagai bentuk perhatian terhadap kelompok atau komunitas musik tradisi yang sudah mulai pudar dimata masyarakat. Mengembalikan lagi jati diri dan identitas budaya daerah dengan memantu pelestarian budaya sampai ketahap yang sempurna. Melakukan dan merumuskan program-program kesenian daerah secara komprehensif dan lebih bijaksana.

Menurunnya minat dan perhatian serta apresiasi generasi muda terhadap seni lokal dikarenakan belum adanya kreativitas yang lebih baru oleh si pelaku seni atau seniman itu sendiri. Seperti halnya kelompok musik *Talempong Jao* yang sengaja mempertahankan bentuk keseniannya demi menghargai warisan dari generasi sebelumnya. Bisa saja suatu hari kelak *Talempong Jao* dikolaborasikan dengan *Randai* ataupun kesenian lainnya.

KEPUSTAKAAN

M, Elly, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Bandung: Prenada Media Group, 2005).

Rosneni, "Study *Talempong* Pacik di Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar", *Skripsi* (Padangpanjang: ASKI, 1991)

Andar Indra Sastra dkk, "Karawitan *Talempong* di Nagari Malapah", *Laporan Penelitian* (Padangpanjang: ASKI, 1986)

Herawati, "Talempong Sitawa di Nagari Balah Air Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman", *Laporan Penelitian* (Padangpanjang: ASKI, 1990)

Bahrul Padek dan Zuriadi, "Talempong Pacik di Minangkabau", *Diktat* (Padangpanjang: ASKI, 1984)

Leon Stein, *Structure and Style of Music*, (Summy- Birchard Music, 1950)

Dieter Mack, *Sejarah Musik Jilid 4*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi).

Tranveller, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI Press, 1993), 71.

Mahdi Bahar, *Islam Landasan Ideal Kebudayaan Melayu Pemikiran (Phenomenology)*, (Padang: Malak Malang, 2012), 182.

Alam P. Merriam, *The Anthropology of Musik*, (Northwestern University Press, 1964), 32-33.

Wilma Sriwulan. "Salawaik Dulang", *Tesis* (Yogyakarta, 1999), 132.

Pono Banoe, *Kamus Musik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003) 59.